

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan suatu bidang yang mampu menarik perhatian didalam pengembangan negara, utamanya pada pengelolaan serta penggunaan hasil-hasil penting khususnya berkaitan dalam makanan dibidang sektor industri, contohnya: industri tekstil, industri pangan dan minuman. Fungsi lain dari sektor pertanian adalah menyediakan peluang kerja kepada tenaga kerja yang terus bertambah (Isbah, dkk., 2016).

Pekerjaan menjadi seorang petani memiliki bermacam risiko tinggi terhadap gangguan kesehatan yang serius terkait interaksi lingkungan, masalah muskuloskeletal, radiasi panas, cahaya, kurangnya kesadaran dan penggunaan alat pelindung diri yang masih kurang optimal. Petani memiliki posisi kerja yang umum dilakukan yakni dengan postur membungkuk, berdiri, jongkok, serta mengangkat beban yang berat. Posisi seperti ini dapat melibatkan banyak jenis otot, sehingga postur tubuh yang kurang baik bisa menimbulkan penyakit termasuk asam urat (Lestari, dkk., 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Asam urat di dunia berjumlah 34,2%. *Arthritis* asam urat kerap dialami Amerika sebagai negara maju yang memiliki prevalensi sebesar 26,3 % dari total populasi. Tetapi, kenaikan dapat terjadi di negara – negara berkembang, salah satunya di negara Indonesia (WHO, 2017).

Prevalensi gout arthritis di Indonesia adalah 11,9% pada tahun 2018, sekitar 19,3 di provinsi Bali, 18,3% di Aceh, 17,5 di Jawa Barat dan 15,4% di Papua (Kemenkes, 2013). Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, (2021) menyatakan asam urat memiliki urutan ketujuh dari sepuluh besar penyakit rawat jalan di Puskesmas di seluruh kelompok umur di Kabupaten Jembrana tahun 2018, berjumlah 6.719 kasus (Diskominfo 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiwi Yuli Lestari dkk (2021) dimana penelitian kadar asam urat dengan responden petani ini memakai metode POCT didapatkan hasil berdasarkan kelompok usia >60 tahun dengan kadar asam urat tinggi berjumlah 5 orang (62,5%). Mengonsumsi makanan purin tinggi sebanyak 8 orang (66,6%) dengan kadar asam urat tinggi. Dengan masa kerja petani diperoleh nilai kadar asam urat tinggi ditemukan pada masa kerja >30 tahun berjumlah 5 orang (100%) (Lestari, dkk., 2021).

Arthritis gout merupakan hasil terakhir dari pemecahan (*katabolisme*) suatu zat yang disebut purin. Purin ialah zat alami dari sekelompok struktur kimia yang membentuk DNA dan RNA. Asam urat mengkristal (membangun) dengan mudah ketika purin tidak sepenuhnya diproses (*dimetabolisme*). Penumpukan pada kristal disebabkan karena meningkatnya nilai kadar asam urat didalam darah. Apabila kadar asam urat darah lebih dari nilai normal maka akan mengalami pengendapan membentuk kristal urat sampai ke organ tubuh terutama di persendian yakni pada pangkal kaki ibu jari, lutut, pergelangan kaki, pergelangan tangan dan siku (Suriani dan Sari 2019). Asam urat juga menggambarkan salah satu dari berbagai jenis penyakit yang sangat berbahaya,

dikarenakan tidak hanya mengganggu kesehatan tetapi juga dapat menyebabkan cacat fisik. (Nurhamidah & Nofiani, 2018).

Banyaknya faktor yang mampu mempengaruhi kadar asam urat seseorang, contohnya genetik, usia, gaya hidup (pola makan seseorang), dan aktivitas fisik (Sudarsono & Dhanti, 2019). Aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh menggunakan otot rangka yang menyebabkan keluarnya energi. Aktivitas fisik semacam itu dapat mengurangi pengeluaran asam urat dan menaikkan penghasilan asam laktat didalam tubuh (Ditte Ayu Suntara, dkk., 2022).

Indeks massa tubuh (IMT) termasuk faktor resiko lain penyebab terkena penyakit gout. Indeks massa tubuh adalah perhitungan status gizi seseorang yang dihitung beban badan dibagi tinggi badan dengan satuan meter kuadrat (Kemkes RI, 2013). Hiperurisemia juga dapat disebabkan karena mengkonsumsi makanan tinggi purin yang terkandung didalam jeroan, daging, kacang – kacangan serta makanan yang berada di laut. Faktor resiko yang paling kuat dengan kejadian hiperurisemia adalah makanan dengan kandungan purin tinggi (Kussoy, dkk., 2019).

Hiperurisemia akibat mengkonsumsi purin menyebabkan kekurangan enzim Hypoxanthine Guanine Phosphoribosy Transferase (HGPR) dimana dapat terbentuk gangguan metabolisme purin bawaan (*inborn error of purin metabolism*) serta aktivitas enzim fosforibosi pirofosfat sintetase yang berlebihan (Riswana & Mulyani, 2022).

Tanda dan gejala apabila kadar asam urat tinggi yakni di tandai nyeri di daerah persendian, terasa sakit, merah sampai mengalami bengkak. Apabila dibiarkan begitu saja kondisi ini bisa berkembang menjadi arthritis yang melumpuhkan (Simamora, 2018). Pada kasus yang berat, seseorang dapat merasakan benjolan aneh yang muncul disekitar tubuh. Selanjutnya benjolan ini akan meletus serta membuat luka besar yang sakit (Patyawargana & Falah, 2021).

Pekerjaan sebagai petani kakao yang dilakukan pada umumnya yakni P3S. P3S adalah pemangkasan, pemupukan, panen teratur dan sanitasi. Petani kakao adalah salah satu sektor pertanian yang banyak digeluti oleh masyarakat (Syatrawati & Asmawati, 2017). Terkait hasil survei lapangan mengatakan bahwa beban kerja petani sangat tinggi. Pekerjaan pertanian bersifat monoton dan dilakukan secara berkepanjangan dengan rentang durasi yang lama. Jika otot berkontraksi dalam lingkungan anaerob, yaitu tanpa oksigen, glikogen, produk glikolisis akhir bisa hilang serta dapat munculnya laktat sebagai produk terakhir. Asam laktat yang terbentuk dalam darah mengurangi kemampuan ginjal untuk mengeluarkan asam urat. Jika ginjal tidak bisa mengeluarkan asam urat, maka dapat mengakibatkan penumpukan. Secara khusus, asam urat disimpan sebagai kristal di persendian sehingga menyebabkan nyeri (Lestari, dkk., 2021).

Salah satu pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan untuk memastikan diagnosis terhadap pemeriksaan kadar asam urat dalam darah yaitu dapat dilakukan dengan pemeriksaan metode *rapid test* menggunakan *Point of Care Testing* (POCT). Metode ini memiliki kelebihan serta kekurangannya.

Kelebihannya yakni reagen terjangkau, pemakaian instrumen yang efisien serta dapat dilakukan dengan sendiri, penggunaan darah yang tidak banyak serta didapatkan hasil yang segera. Tetapi metode *rapid tes* menggunakan POCT mempunyai kekurangan dimana hanya pemeriksaan tertentu, ketelitian dan ketepatan terbatas serta belum terdapat standar, proses *cross-check* belum bagus, dan pengeluaran pemeriksaan sangat besar (Maryani, dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani Kakao Di Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani Kakao Di Desa Nusasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar asam urat pada petani kakao di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi petani kakao berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pola makan dan aktivitas fisik di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

- b. Mengukur kadar asam urat pada petani kakao di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.
- c. Menggambarkan kadar asam urat pada petani kakao berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pola makan dan aktivitas fisik di Desa Nusasari, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang telah terlaksana diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dibidang kesehatan mengenai asam urat pada petani kakao, serta mampu dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang asam urat pada petani kakao.

2. Manfaat praktis

Penelitian yang sudah terlaksana diharapkan agar masyarakat khususnya petani kakao Desa Nusasari untuk memperhatikan kesehatan serta pentingnya melakukan pemeriksaan laboratorium secara berkala di puskesmas terdekat dan mampu menjadi pandangan kepada institusi kesehatan pentingnya melakukan penyuluhan tentang kesehatan.